

## Abstract

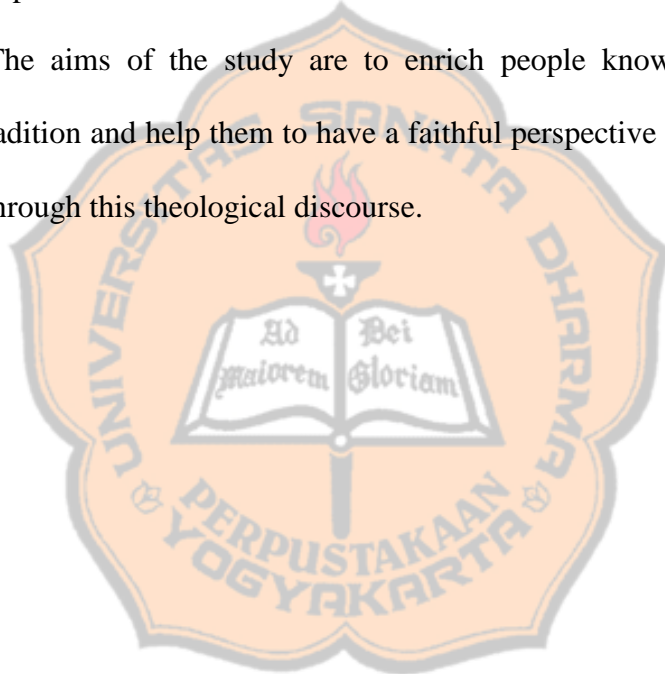
*“Islam has no clearly defined doctrine about redemption, but it has been a dynamic force in Muslim community through the acceptance and understanding of suffering”*, thus said Mahmoud Ayoub in his work, *Redemptive Suffering In Islam* (1978). For Shi’i community in Islam, the idea of suffering of the imams plays important role of human salvation. The Martyrdom of the imams, especially Imam Husayn, the third imam and also the grandson of the Prophet Muhammad SAW, is seen by the shi’i as a redemption for human being. It is a fulfillment of his role as an imam, therefore he can become an intercessor for his followers in the day of judgement.

Meanwhile, the same idea about redemptive suffering is also found in Christianity through the death of Jesus from Nazareth. Christians believe that Jesus was crucified and then raised from the dead three days after. The crucified Jesus has also been seen as a redemption. Jesus, son of God, died to save human kind and to conquer the death, which is seen as a result of the sin. The death and the resurrection of Jesus Christ is the peak of the loving God for human being. This is the core of Christian faith.

The beliefs in Christianity and also in Shi’i Islam have strong influence in the construction of their theology of suffering. The death of their spiritual leader becomes a faithful perspective for the community to deal with the issues of suffering in their life. It also moves the community to celebrate and to memorize the tragic event in their liturgy and also in devotional life. Eventhough there are

similarities in the idea, it is undoubtful that there are a lot of differences between them.

“The Saving Suffering, a Comparative Study between the Suffering of Jesus Christ and The Suffering of Imam Husayn”, is the tittle of the essay “. In this essay, the writer is interested to make a comparative study about the idea of redemptive suffering which is found in Christianity and in Islam Shi’i. This is a scientific exploration based on literatures which can be found in each theology tradition. The aims of the study are to enrich people knowledge about other religious tradition and help them to have a faithful perspective in facing the world of misery through this theological discourse.



## Abstraksi

*“Islam tidak memiliki doktrin yang sangat jelas tentang penebusan. Namun ide tersebut telah menjadi suatu kekuatan dinamis dalam komunitas Islam, yang diperoleh melalui penerimaan dan pemahaman tentang penderitaan”,* demikian diungkapkan oleh Mahmoud Ayoub dalam karyanya yang berjudul *Redemptive Suffering in Islam* (1978). Bagi komunitas Syiah dalam Islam, ide tentang penderitaan para imam memainkan peranan penting dalam penyelamatan manusia. Kemartiran para imam, terutama Imam Husayn, imam ketiga dan sekaligus cucu dari Nabi Muhammad SAW, dilihat oleh para pengikut Syiah sebagai sebuah penebusan bagi umat manusia. Kemartirannya tersebut adalah sebuah pemenuhan dari peran dan tugasnya sebagai imam, sehingga dia dapat menjadi perantara bagi para pengikutnya pada hari penghakiman.

Sementara itu, ide yang sama tentang penderitaan yang bersifat menebus juga ditemukan dalam kekristenan, melalui kematian Yesus dari Nazareth. Umat kristen mempercayai bahwa Yesus telah disalibkan dan kemudian bangkit dari kematian tiga hari sesudahnya. Yesus yang tersalib telah dimaknai juga sebagai sebuah penebusan. Yesus, Anak Allah, wafat untuk menyelamatkan umat manusia dan untuk mengalahkan kematian, yang merupakan akibat dari dosa. Kematian dan kebangkitan Yesus Kristus adalah puncak dari cinta kasih Allah bagi umat manusia. Ini adalah intisari iman Kristen.

Kepercayaan akan wafatnya para pemimpin spiritual, dalam kekristenan dan dalam Islam Syiah, memiliki pengaruh yang besar bagi konstruksi teologi penderitaan di masing-masing komunitas. Kematian para pemimpin spiritual

mereka telah menjadi suatu perspektif imani bagi komunitas dalam menghadapi masalah-masalah penderitaan dalam hidup mereka. Selain itu, kepercayaan itu juga menggerakkan komunitas-komunitas tersebut untuk merayakan dan mengenangkan peristiwa tragis kematian para pemimpin spiritual mereka dalam liturgi dan kehidupan devosional. Namun walaupun ada banyak kesamaan tentang ide penderitaan dalam Islam Syiah dan kekristenan, tak dapat dipungkiri bahwa ada pula begitu banyak perbedaan di antara keduanya.

“Penderitaan yang Menyelamatkan, Sebuah Studi Komparasi antara Penderitaan Yesus Kristus dengan Penderitaan Imam Husayn”, adalah judul dari karya tulis ini. Dalam tulisan ini penulis bermaksud untuk membuat sebuah studi perbandingan tentang ide penderitaan yang bersifat menebus yang ditemukan dalam Kekristenan dan juga dalam Islam Syiah. Tulisan ini adalah sebuah eksplorasi ilmiah berbasis studi pustaka yang dapat ditemukan dalam tradisi-tradisi teologi masing-masing agama. Tujuan dari studi ini adalah untuk memperkaya wawasan manusia tentang tradisi religius umat beragama lain dan juga untuk membantu setiap umat manusia memiliki perspektif imani dalam menghadapi dunia yang penuh dengan penderitaan. Dan hasil itu diupayakan melalui sebuah diskursus teologis.